

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bencana merupakan peristiwa atau pengalaman yang dapat mengganggu dan mengancam kehidupan manusia, penanganan yang cepat dan tepat sangat diperlukan dalam sebuah kejadian bencana. Bencana dapat dibagi menjadi 3 jenis yakni bencana alam, bencana non alam serta bencana sosial. Bencana alam ialah deretan bencana yang diakibatkan oleh alam secara alami seperti kekeringan, gempa bumi, letusan gunung berapi, bencana non alam ialah bencana yang diakibatkan oleh insiden tidak normal seperti wabah penyakit/pandemi, kegagalan teknologi, kegagalan modernisasi, bencana sosial ialah rangkaian bencana yang ditimbulkan oleh manusia seperti konflik sosial dan teror antar kelompok (Bachtiar Erni, 2021)

Berdasarkan data *Centre for Research on the Epidemiology of Disasters* (CRED, 2021) menunjukkan bahwa angka kejadian bencana alam secara global sebanyak 432 kejadian. Bencana alam yang sering terjadi yaitu: banjir 223 kejadian, badai 121 kejadian, gempa bumi 28 kejadian, kebakaran hutan 19 kejadian, kekeringan 15 kejadian, tanah longsor 14 kejadian, aktivitas gunung berapi 9 kejadian dan suhu ekstrim 3 kejadian. Bencana non alam yang terjadi yakni bencana teknologi ledakan di Pelabuhan Lebanon pada tahun 2020 dan pandemi covid-19 pada tahun 2019. Kemudian berdasarkan data *World Health Organization* (WHO, 2022) bencana sosial yang terjadi yaitu konflik Ukraina dan Rusia yang sampai saat ini telah menyebabkan 18 juta orang terdampak.

Tingginya angka kejadian bencana di dunia menyebabkan kerugian ekonomi dan angka kematian meningkat.

Benua Asia tercatat paling sering terjadi bencana alam pada tahun 2021 yakni sebanyak 174 kejadian. Beberapa negara yang sering terjadi bencana alam ialah Indonesia, India, China, Philipine, Vietnam dan Malaysia. Dari seluruh kejadian bencana yang terjadi menyebabkan korban menderita sebesar 40%, jumlah kematian sebesar 49% dan orang terdampak bencana sebesar 66% (CRED, 2021).

Di Indonesia berdasarkan data BNPB tahun 2021 angka kejadian bencana alam sebanyak 5.402 kejadian. Bencana yang sering terjadi di Indonesia didominasi oleh bencana banjir sebanyak 1.794 kejadian, cuaca ekstrem sebanyak 1.577 kejadian dan tanah longsor sebanyak 1.321 kejadian. Dari kejadian bencana tersebut jumlah korban meninggal sebanyak 728 orang, korban menderita dan mengungsi sebanyak 7.630.692 orang, korban luka-luka sebanyak 14.915 orang, korban hilang sebanyak 87 orang dan dampak kerusakan pemukiman mencapai 158.658 unit. Tingginya potensi dan angka kejadian bencana menyebabkan angka kematian meningkat, angka kecacatan serta kerusakan infrastruktur yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya, sehingga dalam hal ini perlu adanya peran perawat dalam menangani bencana.

Peran perawat sangat dibutuhkan dalam proses penanggulangan bencana, terutama pada proses pra bencana untuk kesiapsiagaan penanganan bencana. Peran perawat dalam konsep kesiapsiagaan yakni memberikan edukasi dan promosi kesehatan seperti bagaimana proses pencegahan terjadinya bencana,

tanda-tanda terjadinya bencana, serta respon saat terjadi bencana. Selain itu, peran perawat saat terjadi adanya bencana tanggap darurat yaitu memberikan penanganan/perawatan secara individu, keluarga serta komunitas (Doondori and Paschalia, 2021). Dalam mewujudkan kapasitas sumber daya perawat perlu adanya pengetahuan bencana serta penanganannya dan mempunyai sikap yang baik untuk meningkatkan kesiapsiagaan dalam penanggulangan bencana.

Penelitian (Yousefi et al., 2021) menunjukkan untuk meningkatkan kesiapan perawat diperlukan pengetahuan terkait kesiapsiagaan penanganan bencana serta sikap perawat yang baik dalam penanggulangan bencana. Dalam penelitian (Said and Chiang, 2019) juga mengungkapkan bahwa untuk menciptakan kualitas sumber daya perawat serta keberhasilan perawat dalam pemberian perawatan dibutuhkan pengetahuan dan sikap untuk meningkatkan kesiapan dalam menghadapi bencana, karena kesiapan perawat yang kurang dalam menghadapi bencana akan berdampak negative seperti terjadi adanya trauma, cedera, gangguan psikologis, bahkan kematian.

Berdasarkan perawat modern *Florence Nightingale* mengungkapkan bahwa perawat sudah berperan penting dalam pemberian pelayanan keperawatan kepada para korban bencana. Perawat sudah menjadi salah satu tenaga kesehatan penting untuk memberikan pelayanan kesehatan dalam penanggulangan bencana, saat ini tenaga perawat yang dibutuhkan dalam penanganan bencana alam sebanyak 33% dari tenaga kesehatan lainnya yang terlibat (Tiara, 2019).

Dalam Al-Quran telah disebutkan bahwa perlunya persiapan dalam menghadapi suatu bencana, karena bencana tidak dapat dihindari oleh siapapun

dan dimanapun penting bagi manusia dalam mempersiapkan diri untuk mengurangi dengan mengantisipasi kemungkinan terburuk yang akan terjadi.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Wahai orang-orang beriman, bersabarlah, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplh bersiap siaga (diperbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung “ (QS Ali-Imran : 200)

Kompleksnya permasalahan dalam bencana, dibutuhkan adanya peran perawat yang tinggi, berdasarkan permasalahan ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian *literature review* yang berjudul hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap kesiapsiagaan perawat dalam penanggulangan bencana.

B. Pertanyaan Review

Berdasarkan fenomena tersebut dapat dibuat pertanyaan *review* Bagaimana Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Kesiapsiagaan Perawat dalam Penanggulangan Bencana ?

C. Tujuan

Literature review ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap kesiapsiagaan perawat dalam penanggulangan bencana.

D. Manfaat

Hasil dari *literature review* ini diharapkan akan dapat memberikan informasi tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap kesiapsiagaan perawat dalam penanganan bencana. Berdasarkan informasi ini, perawat dapat terus meningkatkan pengetahuan bencana serta dapat berkontribusi dalam penanganan bencana. Hasil dari *literature review* ini juga diharapkan dapat

memberikan gambaran serta acuan untuk penelitian lanjutan yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan dan sikap kesiapsiagaan perawat dalam penanggulangan bencana.